



**TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru**  
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026  
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837  
Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



## **ROLE MODEL (USWAH HASANAH) GURU DALAM PROSES PENDIDIKAN DI SEKOLAH**

**Septimi Hartati Natalia<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Salami<sup>3</sup>**

UIN Ar-raniry Banda Aceh<sup>1,2,3</sup>

Email : [251003013@studentar-raniry.ac.id](mailto:251003013@studentar-raniry.ac.id)

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 17/5/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi peran vital guru sebagai figur teladan utama atau uswah hasanah dalam proses internalisasi nilai moral di lingkungan sekolah. Fokus utama kajian diarahkan pada pengaruh integritas personal pendidik terhadap pembentukan identitas karakter serta perkembangan psikologis siswa secara menyeluruh di tengah dinamika ekosistem pendidikan modern. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang mencakup periode publikasi dari tahun 2020 hingga 2025. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai pusat referensi perilaku melalui mekanisme imitasi alami siswa, dengan manifestasi keteladanan konkret yang meliputi aspek religiusitas, kedisiplinan waktu, komunikasi demokratis, serta kepedulian sosial. Keberhasilan transformasi karakter ini sangat bergantung pada konsistensi implementasi program serta sinergi kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya kreativitas metode dan gangguan dari lingkungan eksternal, integritas pendidik tetap terbukti menjadi instrumen pedagogis yang jauh lebih efektif dibandingkan sekadar instruksi verbal teoritis. Simpulan utama menegaskan bahwa optimalisasi peran guru sebagai role model sejati merupakan kunci fundamental dalam membangun fondasi etika generasi penerus yang berakhlak mulia. Pendidik tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga membangun jiwa melalui kekuatan tindakan nyata yang konsisten guna menciptakan kualitas peradaban bangsa yang bermartabat serta unggul bagi kemajuan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dan holistik.

**Kata Kunci :** *Keteladanan Guru, Pendidikan Karakter, Integritas Pendidik*

### **ABSTRACT**

This study explores the vital role of teachers as primary role models, or uswah hasanah, in the process of internalizing moral values in the school environment. The main focus of the study is directed at the influence of educators' personal integrity on the formation of character identity and the overall psychological development of students amidst the dynamics of the modern education ecosystem. This research uses a qualitative approach with a literature review method covering the publication period from 2020 to 2025. The research findings indicate that teachers function as behavioral reference centers through students' natural imitation mechanisms, with concrete exemplary manifestations that include aspects of religiosity, time discipline, democratic communication, and social concern. The success of this character transformation depends heavily on the consistency of program implementation and the synergy of cooperation between schools and parents. Despite several obstacles such as a lack of creative methods and interference from the external environment, educator integrity remains proven to be a far more effective pedagogical instrument than mere theoretical verbal instruction. The main conclusion emphasizes that optimizing the role of teachers as true role models is a fundamental key in

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru



<https://doi.org/10.51878/teacher.v6i2.10785>



building the ethical foundation of the next generation with noble morals. Educators are not only tasked with transferring knowledge, but also building souls through the power of consistent concrete actions to create a dignified and superior quality of national civilization for the sustainable and holistic advancement of Indonesian society.

**Keywords:** *Teacher Exemplary Behavior, Character Education, Educator Integrity*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sadar dan sistematis oleh masyarakat bersama pemerintah melalui beragam kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang berlangsung seumur hidup (Dewi et al., 2023; Firmansah et al., 2023). Tujuan fundamental dari rangkaian proses ini adalah untuk mempersiapkan para peserta didik agar memiliki kompetensi tinggi dalam menjalankan perannya secara tepat pada berbagai aspek kehidupan di masa mendatang yang penuh tantangan (Huda & Susdarwono, 2023; Puspa et al., 2023; Triadi et al., 2022). Selain itu, pendidikan mencakup akumulasi pengalaman belajar yang terorganisir melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang berjalan berkesinambungan dengan fokus utama pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Fungsi strategis pendidikan juga terlihat nyata dalam upaya pembentukan sikap, perilaku serta peningkatan kualitas hidup masyarakat luas secara signifikan dan berkelanjutan. Melalui sistem ini, kesadaran akan tanggung jawab sosial bersama dapat ditumbuhkan sejak dini sehingga tercipta tatanan kehidupan yang lebih harmonis dan beradab. Optimalisasi kemampuan setiap manusia menjadi inti dari setiap kurikulum yang dijalankan demi kemajuan bangsa yang berkelanjutan. Transformasi pengetahuan dan nilai merupakan elemen kunci dalam membangun fondasi karakter yang kuat bagi generasi penerus agar mampu menghadapi perubahan zaman yang dinamis serta sangat saat (Amelia et al., 2022; Farid & Rugaiyah, 2023; Fatimah et al., 2023).

Dalam kerangka instruksional tersebut, sosok guru memegang peranan yang sangat vital sebagai *role model* utama dalam kehidupan keseharian para peserta didik di lingkungan sekolah. Keteladanan seorang pendidik tidak hanya terlihat dari kecerdasan intelektualnya saja, tetapi juga terpancar nyata melalui cara berpakaian yang rapi, tutur kata yang santun serta sikap ramah dalam berinteraksi. Perilaku positif yang ditunjukkan secara konsisten oleh guru akan memberikan pengaruh yang sangat mendalam pada pembentukan karakter siswa sekaligus mendukung peningkatan prestasi akademik mereka secara signifikan. Oleh sebab itu, setiap pendidik diharapkan mampu menjadi sosok yang inspiratif, memberikan motivasi yang kuat serta menjadi pembimbing yang sabar dalam menanamkan nilai moral luhur. Integritas seorang guru menjadi cermin bagi siswa dalam membedakan hal yang baik dan buruk dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks saat ini (Abidin, 2023; Hasanah et al., 2023; Suhifatullah et al., 2020; Syam & Santaria, 2020). Guru bukan hanya sekadar penyampai materi pelajaran di dalam kelas, melainkan juga seorang arsitek jiwa yang membangun fondasi etika bagi masa depan bangsa melalui tindakan nyata yang dapat diamati setiap saat oleh murid karena keteladanan merupakan metode pengajaran paling efektif serta membekas dalam memori murid.

Konsep *uswah hasanah* menempatkan guru sebagai figur teladan yang menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam setiap hembusan napas pengabdian mereka di dunia pendidikan. Perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari dapat memberikan inspirasi yang nyata, arahan yang jelas serta dorongan emosional yang kuat kepada siswa. Hal ini sangat diperlukan agar mereka dapat mengembangkan sikap disiplin serta perilaku sosial yang baik di tengah lingkungan masyarakat yang kian heterogen. Dengan



demikian, peran strategis guru sebagai teladan hidup sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas karakter sekaligus mendukung perkembangan psikologis siswa secara holistik dan berkesinambungan. Idealnya, guru menjadi pusat gravitasi moral yang mampu menarik siswa ke arah kebaikan melalui kekuatan kepribadian yang luhur dan bersahaja tanpa harus banyak bicara. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya tantangan besar dalam menjaga konsistensi perilaku pendidik di tengah berbagai tekanan kerja yang sangat berat. Kesenjangan antara ekspektasi tinggi terhadap figur sempurna guru dengan realitas tantangan personal menjadi isu krusial yang perlu dikaji lebih dalam dan tuntas demi kemajuan bersama dalam sistem pendidikan nasional ini (Pengky et al., 2023; Widodo et al., 2025).

Keteladanan yang baik merupakan faktor utama yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi relung hati yang paling dalam serta membentuk kepribadian peserta didik secara permanen. Berbagai kajian mendalam dalam bidang ilmu pendidikan menunjukkan bahwa metode keteladanan adalah sebuah pendekatan pedagogis yang sangat efektif dan tidak boleh diabaikan begitu saja (Amir et al., 2020; Ananda et al., 2022; Nasir et al., 2021). Oleh karena itu, setiap individu yang memilih profesi sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kesadaran tinggi dalam membentuk dirinya sendiri menjadi pribadi yang berkualitas. Mereka harus menjadi contoh yang benar-benar layak ditiru sebelum mereka mencoba untuk mengubah karakter orang lain di bawah bimbingan mereka sendiri setiap hari. Proses internalisasi nilai akan berjalan dengan lebih lancar apabila siswa melihat adanya keselarasan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Tanpa adanya integritas pribadi yang kokoh, segala pesan moral yang disampaikan hanya akan menjadi retorika kosong yang tidak memiliki daya ubah bagi perilaku siswa. Pendidik harus mampu merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan yang universal melalui setiap tindakan kecil yang dilakukan dengan penuh rasa tulus, ikhlas serta kasih sayang yang besar kepada seluruh murid yang mereka ajar tersebut.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki kedudukan yang sangat sentral sebagai *role model* bagi perkembangan kepribadian seluruh peserta didik. Walaupun topik mengenai kepemimpinan dan keteladanan guru telah banyak diulas oleh para peneliti sebelumnya, kajian ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan yang signifikan. Inovasi penelitian ini terletak pada upaya untuk menggali lebih dalam mengenai hakikat esensial peran guru sebagai *uswah hasanah* dalam ekosistem pendidikan sekolah modern. Fokus kajian akan diarahkan pada bagaimana nilai spiritual dan moral diintegrasikan secara organik dalam tindakan nyata yang melampaui sekadar kepatuhan administratif di ruang kelas. Kesenjangan antara tuntutan standar karakter yang ideal dengan fakta dinamika perilaku di lapangan menjadi pendorong utama dilakukan riset ini secara komprehensif. Melalui analisis yang lebih tajam, diharapkan tercipta sebuah model keteladanan yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berpijak pada nilai etika luhur. Hasil pemikiran ini akan menjadi kontribusi penting dalam memperkaya khazanah keilmuan mengenai manajemen karakter siswa melalui kekuatan teladan dari seorang pendidik sejati di masa kini guna membangun kualitas pendidikan nasional yang lebih berkarakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur guna membedah secara mendalam dinamika peran pendidik sebagai figur teladan atau *uswah hasanah* dalam ekosistem sekolah. Pemilihan metode ini didasari pada kebutuhan untuk mengeksplorasi makna, persepsi, serta akumulasi pengalaman yang berlangsung secara alami tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang



melakukan penelusuran sistematis terhadap berbagai dokumen ilmiah yang relevan dengan topik keteladanan pendidik berdasarkan perspektif *post-positivisme*. Fokus prosedur ini diarahkan pada analisis perilaku keseharian guru yang mencakup cara berkomunikasi, kerapian berpakaian, hingga integritas moral dalam berinteraksi dengan para peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan. Melalui kerangka kerja ini, setiap fragmen data dari artikel jurnal maupun buku teks dikumpulkan guna memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana nilai-nilai etika ditransformasikan melalui contoh konkret. Data yang digunakan dalam kajian ini mencakup 15 artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada rentang waktu 2020 hingga 2025 guna menjamin aktualitas informasi akademik dalam wacana pedagogi terkini.

Prosedur pelaksanaan riset dijalankan melalui serangkaian tahapan pengolahan informasi yang sistematis mulai dari identifikasi sumber hingga sintesis akhir. Tahap awal melibatkan seleksi ketat terhadap literatur yang memiliki korelasi langsung dengan inovasi pembelajaran modern dan penguatan karakter siswa. Setelah data terkumpul, temuan dikategorikan ke dalam beberapa tema utama seperti manifestasi keteladanan religius, pola kedisiplinan waktu, komunikasi demokratis, serta tantangan implementasi di lapangan. Analisis data menggunakan teknik *content analysis* untuk mengevaluasi konsistensi antara teori pedagogis dan realitas sosiopsikologis di sekolah. Peneliti menyintesis berbagai konsep tersebut untuk membangun argumen tentang model *role model* yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berpijak pada nilai luhur. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi lembar klasifikasi data dan catatan memo untuk mengorganisir informasi agar tetap akurat dan terukur. Seluruh rangkaian aktivitas ini dirancang agar riset tidak hanya terbatas pada deskripsi literatur saja, melainkan menghasilkan analisis akademik yang mendalam guna merumuskan strategi penguatan integritas pendidik secara berkelanjutan bagi pembentukan kualitas peradaban bangsa yang unggul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Strategis Guru sebagai Figur Teladan di Sekolah

Guru memegang posisi yang sangat strategis dalam ekosistem pendidikan di sekolah sebagai figur sentral yang menjadi pusat perhatian utama bagi para peserta didik. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademik atau transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga mencakup fungsi yang lebih mendalam sebagai representasi nilai-nilai moral dan spiritual (Erikasari et al., 2021; Syakur et al., 2022). Dalam konteks pendidikan karakter, guru harus mampu memerankan diri sebagai transmiter ilmu yang tulus, pembina spiritual yang membimbing kesadaran diri siswa sebagai makhluk Tuhan, serta penanam adab yang menginternalisasikan etika dalam kehidupan sehari-hari. Posisi strategis ini menuntut guru untuk selalu waspada terhadap segala tindakan dan ucapannya, karena setiap aspek dari keberadaan mereka akan menjadi acuan bagi perkembangan dimensi kognitif dan afektif siswa. Dengan menjadi pusat referensi perilaku, guru secara tidak langsung sedang membangun fondasi karakter yang akan menentukan arah masa depan para peserta didik melalui mekanisme keteladanan yang autentik dan konsisten di sekolah (kusumawardani et al., 2021; Sholihah et al., 2025; Wahfiah & Pamungkas, 2023).

Pengaruh seorang guru sebagai panutan sangat kuat karena proses pembelajaran karakter sering kali berlangsung melalui mekanisme observasi dan imitasi yang dilakukan oleh siswa secara alami. Peserta didik cenderung memperhatikan bagaimana guru mereka berinteraksi dengan lingkungan, cara berbicara, hingga etika yang ditunjukkan dalam situasi sulit maupun normal. Keteladanan yang ditampilkan secara konkret akan lebih mudah diserap



oleh siswa dibandingkan dengan instruksi verbal yang bersifat teoritis. Ketika seorang guru mampu menunjukkan konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan, maka wibawa guru tersebut akan meningkat di mata siswa, sehingga pesan-pesan moral yang disampaikan menjadi lebih kredibel (Kafat, 2022; kusumawardani et al., 2021; Syam & Santaria, 2020). Guru yang berperan sebagai role model yang baik akan menginspirasi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menampilkan perilaku positif yang layak dicontoh dalam berbagai interaksi harian dengan seluruh warga sekolah (Wahab, 2022).

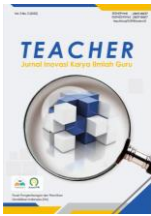
## **2. Manifestasi Keteladanan Guru dalam Perilaku Keseharian**

Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di sekolah harus bersifat konkret dan dapat diamati secara langsung oleh peserta didik agar proses internalisasi nilai berjalan efektif. Siswa membutuhkan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, bukan sekadar konsep abstrak yang hanya tertulis di dalam buku teks pelajaran. Salah satu perwujudan nyata dari keteladanan ini adalah sikap religius, di mana guru secara rutin membimbing doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, aspek kedisiplinan yang ditunjukkan melalui kehadiran tepat waktu dan pelaksanaan tugas secara konsisten memberikan pelajaran berharga bagi siswa tentang pentingnya menghargai waktu. Guru yang komunikatif, yang bersedia mendengarkan pendapat siswa serta memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, juga menjadi teladan dalam membangun pola interaksi yang sehat dan demokratis di lingkungan pendidikan, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri (Kafat, 2022; Sukino et al., 2020).

Keteladanan guru juga mencakup aspek kepedulian sosial dan pelestarian lingkungan yang dapat dicontohkan melalui tindakan sederhana namun berdampak besar di sekolah. Guru dapat memperlihatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, serta memilah sampah sesuai jenisnya secara rutin di hadapan para siswa. Contoh nyata seperti ini akan mendorong siswa yang mungkin belum terbiasa di rumah untuk mulai mengikuti perilaku positif tersebut karena melihat gurunya melakukan hal yang sama. Selain itu, guru juga dapat menanamkan semangat cinta tanah air dengan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik serta mengajak siswa terlibat dalam aksi sosial membantu sesama yang tertimpa musibah. Budaya saling memberi salam dan pelaksanaan ibadah berjamaah juga memperkuat penanaman nilai-nilai luhur secara nyata. Melalui berbagai aktivitas kolektif seperti gotong royong, guru berhasil menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan yang akan membekas dalam ingatan dan perilaku peserta didik sepanjang hayat mereka (Rifki et al., 2023; Sholiha, 2021; Uccang et al., 2022).

## **3. Dinamika Tim dan Konsistensi sebagai Faktor Pendukung**

Keberhasilan penerapan keteladanan atau uswah hasanah di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung utama, yaitu konsistensi pelaksanaan program dan kerja sama tim yang solid. Sebuah program pendidikan karakter yang telah dirancang dengan matang tidak akan memberikan hasil yang optimal jika tidak dijalankan dengan komitmen tinggi dari seluruh elemen pelaksana di sekolah. Konsistensi menjadi kunci karena karakter siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pengulangan dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan. Kurangnya kesungguhan dalam menjalankan program secara teratur sering kali menjadi penyebab kegagalan pendidikan karakter di banyak lembaga pendidikan (Rohman et al., 2023; Sari & Andriani, 2021; Solihati et al., 2020). Oleh karena itu, setiap guru dan tenaga kependidikan harus memiliki kesepahaman yang sama mengenai



pentingnya menjaga keberlanjutan setiap kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar hasil yang dicapai dapat lebih permanen dan mendalam.

Selain konsistensi, faktor kerja sama tim yang terstruktur antara sesama pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua merupakan pilar penting dalam keberhasilan program sekolah. Tim kerja yang solid memungkinkan setiap anggota untuk saling melengkapi, berbagi tanggung jawab, serta memberikan dukungan moral dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa. Kerja sama ini tidak hanya melibatkan individu di dalam sekolah, tetapi juga harus menjangkau para pemangku kepentingan eksternal, terutama orang tua peserta didik di rumah. Pendidikan karakter akan jauh lebih efektif apabila terdapat sinergi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Melalui koordinasi dan komunikasi yang terbuka, sekolah dan orang tua dapat membangun kesepahaman dalam memberikan contoh perilaku yang seragam bagi anak. Sinergi yang kuat antara seluruh pihak terkait ini menciptakan ekosistem pendukung yang memudahkan guru dalam mengimplementasikan keteladanan secara luas dan berkelanjutan bagi perkembangan karakter siswa (Ilham et al., 2022; Rizki et al., 2022; Sembiring, 2021; Wahfiah & Pamungkas, 2023).

#### **4. Tantangan dalam Implementasi Keteladanan di Sekolah**

Di samping adanya faktor pendukung, terdapat pula berbagai hambatan yang dapat mengganggu keberhasilan guru dalam menerapkan keteladanan secara optimal di lingkungan sekolah. Salah satu penghambat internal yang sering muncul adalah kurangnya kreativitas guru dalam merancang metode penyampaian nilai-nilai karakter agar tetap menarik dan relevan bagi siswa (Efendi et al., 2020; Harmita et al., 2022; Pridayani & Rivauzi, 2022). Selain itu, perbedaan karakter peserta didik yang beragam dan sering berubah-ubah sesuai dengan perkembangan psikologis mereka menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memberikan contoh yang tepat sasaran. Setiap siswa memiliki latar belakang dan respon yang unik terhadap figur otoritas, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pendekatan keteladannya tanpa kehilangan prinsip dasar yang ingin ditanamkan. Ketidakkampuan guru dalam beradaptasi dengan dinamika perilaku siswa ini dapat menyebabkan pesan moral yang disampaikan tidak sampai dengan efektif, sehingga proses pembentukan karakter menjadi terhambat atau bahkan mengalami kemunduran di tengah jalan.

Faktor eksternal juga memainkan peran signifikan sebagai penghambat dalam penerapan uswah hasanah, terutama yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pergaulan siswa. Keterbatasan pengetahuan serta kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan agama dan moral anak di rumah sering kali bertolak belakang dengan apa yang diperjuangkan guru di sekolah. Ketika anak melihat ketidakkonsistenan antara perilaku gurunya yang disiplin dengan perilaku orang tuanya yang abai, muncul konflik batin yang dapat melemahkan efektivitas keteladanan guru. Selain itu, pengaruh lingkungan luar dan budaya populer yang sering kali menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma kesopanan juga menjadi beban berat bagi proses pendidikan karakter. Tanpa adanya dukungan lingkungan yang kondusif di luar sekolah, guru harus bekerja lebih keras untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif yang ditanamkan tidak luntur oleh pengaruh negatif dari luar. Tantangan ini menuntut kewaspadaan ekstra dari pihak sekolah dalam membentengi moralitas siswa dari berbagai distraksi eksternal (Faturrahmi et al., 2022; Feranina & Komala, 2022; Gampu et al., 2022; Latifah & Kawuryan, 2023).

#### **5. Dampak Keteladanan Guru terhadap Transformasi Karakter Siswa**

Dampak keteladanan guru terhadap pendidikan karakter peserta didik memiliki peran yang sangat krusial dan transformatif dalam membentuk perilaku masa depan mereka. Sebagai



figur sentral di sekolah, setiap sikap dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh guru akan cenderung diadopsi oleh siswa, baik secara sadar maupun melalui proses bawah sadar dalam keseharian mereka. Melalui keteladanan yang konsisten, guru berhasil menanamkan berbagai nilai karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan religiusitas yang sulit dicapai hanya melalui penjelasan lisan. Perubahan nyata dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas atau perilaku sopan santun terhadap sesama, merupakan hasil langsung dari observasi mereka terhadap integritas guru. Ketika siswa melihat bahwa nilai-nilai tersebut mendatangkan kebaikan dan keharmonisan bagi gurunya, mereka akan merasa terdorong untuk menerapkan hal yang sama dalam hidup mereka. Hal ini membuktikan bahwa contoh nyata adalah instrumen pendidikan yang paling kuat dalam membangun kepribadian siswa (DJ & Jumardi, 2022; Hasanah et al., 2023; Nazeli, 2024; Rifki et al., 2023).

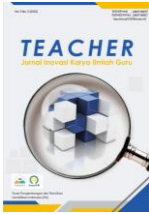
Lebih lanjut, keteladanan guru terbukti jauh lebih efektif dalam menginternalisasi nilai moral dibandingkan dengan penyampaian materi yang bersifat teoritis semata. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami esensi dari sebuah nilai karakter ketika mereka menyaksikannya dalam praktik nyata yang dilakukan oleh sosok yang mereka hormati. Contoh nyata dari guru memberikan kerangka berpikir yang jelas bagi siswa tentang bagaimana seharusnya bersikap dalam menghadapi berbagai situasi sosial di masa depan. Keteladanan ini tidak hanya mengubah perilaku lahiriah, tetapi juga mampu menyentuh kedalaman pola pikir siswa sehingga mereka memiliki kemantapan hati dalam memegang teguh prinsip-prinsip etika. Keberhasilan guru dalam menjadi panutan akan memperkokoh karakter siswa dan membentuk kebiasaan-kebiasaan positif yang akan terus mereka bawa hingga dewasa. Oleh karena itu, keteladanan guru tetap menjadi faktor strategis dan kunci utama yang tidak tergantikan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter yang berkualitas dan bermartabat di setiap lembaga pendidikan.

## **KESIMPULAN**

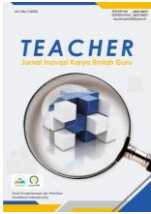
Berdasarkan pemaparan dan temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa guru sebagai *role model* memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memengaruhi perilaku serta tindakan peserta didik, baik pada ranah akademik maupun nonakademik, termasuk dalam pembentukan kebiasaan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, keteladanan guru bukan sekadar pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan menjadi unsur kunci dalam membentuk karakter, sikap, dan pola pikir peserta didik. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu secara konsisten menunjukkan perilaku yang positif serta mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai figur teladan. Semakin optimal keteladanan yang ditampilkan, maka semakin kokoh pula karakter yang terbentuk pada diri peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

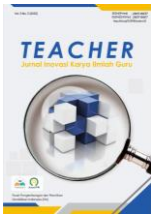
- Abidin, Z. (2023). Tradisi pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.773>
- Amelia, L., Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Prihantini, P. (2022). Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis konsep pendidikan karakter. *ELSE*



- (*Elementary School Education Journal*): *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 277. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.11207>
- Amir, A., Baharun, H., & Aini, L. N. (2020). Penguatan pendidikan aswaja an-nahdliyah untuk memperkokoh sikap toleransi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.224>
- Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). Internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab melalui kisah hikmah serta keteladanan guru pada pembelajaran daring di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.46385>
- Dewi, A. S., Tayeb, T., Suharti, S., & Yuliany, N. (2023). Analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal aljabar berdasarkan kriteria Watson di kelas VII. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2285. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5593>
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>
- Erikasari, E., Agustin, A., & Hidayat, D. (2021). Peranan refleksi guru dalam upaya meningkatkan manajemen kelas [The role of teacher's reflection in efforts to improve class management]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 96. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2124>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen internalisasi nilai pendidikan karakter pada siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Fatimah, A. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2023). Analisis reformasi kurikulum terhadap kualitas pendidikan SD di Indonesia. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(4), 406. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i3.46636>
- Faturrahmi, F., Hanif, A., & Dávid, D. (2022). Pembinaan akhlak siswa pasca covid-19 melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 176. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1756>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Firmansah, D., Ramadhani, R. A., & Octaviana, D. R. (2023). Leadership character building in students with the implementation of the full day school system at SMPIT Qurota A'yun Ponorogo. *Educana: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.21111/educana.v7i1.8883>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis strategi guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>



- Huda, S. T., & Susdarwono, E. T. (2023). Hubungan antara teori perkembangan kognitif Piaget dan teori belajar Bruner. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.58>
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5456>
- Kafat, D. N. (2022). Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1154>
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Latifah, S., & Kawuryan, S. P. (2023). Tumbuh berkarakter membangun kecintaan pada nilai-nilai religius siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5692>
- Nasir, M., Kattani, A. H. A., & Hamat, A. A. (2021). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang metode keteladanan dan akhlak mulia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i1.3997>
- Nazeli, F. A. (2024). Upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling islami di MAN 2 Pati. *BUDAI Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.30659/budai.3.2.122-129>
- Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., Endri, E., & Munthe, Y. (2023). Fluktuasi pembelajaran-peziarahan-profesionalitas-kode etik guru di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.335>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius terhadap siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan guru di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Rizki, M. P., Mryono, M., & Zahyuni, V. (2022). Strategi pengembangan sikap disiplin siswa kelas V di sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 2(1), 555. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3942>
- Rohman, T., Khojir, K., & Soe'oad, R. (2023). Perennialisme dan transformasi pendidikan karakter di era modern. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 11(2), 307. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2207>
- Sari, R. K., & Andriani, D. (2021). Pengembangan sumber daya masyarakat melalui program cereal-c (central learning english and learning character). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 751. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2578>



- Sembiring, J. A. B. (2021). Implementasi dukungan orang tua dan guru dalam membangun karakter anak. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.49>
- Sholiha, S. S. S. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 3 jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v9i1.3840>
- Sholihah, L. A. M., Marja, M., Fachrani, A. C., Ramadhani, A. M., Firdausy, A. I., Husna, N., & Shandhani, S. (2025). Peran keteladanan guru dalam mengatasi gangguan emosi dan perilaku anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10630>
- Solihati, N., Hikmat, A., Jupri, A. R., & Hidayatullah, S. (2020). Character education value in folk games on Merapi mountain slope. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.22327>
- Suhifatullah, M. I., Thoyib, M., & Dahlan, J. A. (2020). Kepemimpinan etis guru dalam pendidikan karakter. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p14-24>
- Sukino, S., Erwin, E., & Maulidia, A. (2020). Pendekatan humanistik-religius dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7234>
- Syam, A. A., & Santaria, R. (2020). Moralitas dan profesionalisme guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 296. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297>
- Syakur, A., Sumardjoko, B., & Harsono, H. (2022). Educational model for character development on the basis of role sustainable models. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2687>
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, Y., & Mandibondibo, W. E. (2022). Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada abad 21 di SMAN 1 Pulang Pisau. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i2.2377>
- Uccang, M. R., Buhaerah, B., & Aras, A. (2022). Tantangan dan strategi guru pendidikan agama Islam kontemporer dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- Wahab, J. (2022). Guru sebagai pilar utama pembentukan karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wahfiah, I. A., & Pamungkas, J. (2023). Membentuk karakter anak usia dini: Integrasi segitiga cinta maiyah dalam inovasi kurikulum. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5685>
- Widodo, A. N., Purnama, P. N., & Ulayya, A. I. (2025). Peran kelompok dukungan terhadap kesejahteraan subjektif pada guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia: Systematic literature review. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v5i1.371>